

**PELATIHAN PEMBUATAN BROWNIES KUKUS KENTANG SEBAGAI UPAYA
PEMBERDAYAAN IBU-IBU PKK BERBASIS KOMODITAS LOKAL DI DESA
PAGERSARI, KABUPATEN MALANG**

**TRAINING ON STEAMED POTATO BROWNIES PRODUCTION AS AN EFFORT TO
EMPOWER PKK WOMEN BASED ON LOCAL COMMODITIES IN PAGERSARI
VILLAGE, MALANG REGENCY**

**Sudirman¹, Utik Tri Wulan Cahya^{2*}, Nurlaela³, Astina⁴, Ummu Farah Fadilah⁵,
Nurul Wakiah⁶, Nor Indriyanti⁷, Andi Citra Septaningsih⁸, Suriansyah⁹,
Rizki Abdillah Tanjung¹⁰, Moh Askari Hisbulloh Akbar¹¹, Dian Kartika Santoso¹²**

^{1,3,4,5,6,7,8,9,10} Universitas Sulawesi Barat, Majene

^{2, 11} Universitas Tribhuwana Tungadewi, Kota Malang

¹² Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, Kota Surabaya

^{2*}Email@korespondensi : utiktriwulancahya@gmail.com, sudirman@unsulbar.ac.id,

nurlaela.unsulbar@gmail.com, astina@unsulbar.ac.id ummufarahfadillah@unsulbar.ac.id,

nurulwakiah@unsulbar.ac.id, nor.indriyanti@unsulbar.ac.id, aseptaningsih@unsulbar.ac.id,

suriansyah@unsulbar.ac.id, rizkiabdillahtanjung@unsulbar.ac.id, azkari@unitri.ac.id,

dian.kartika.santoso.fad.@upnjatim.ac.id

Article History:

Received: December 24th, 2025

Revised: February 10th, 2026

Published: February 15th, 2026

Abstract: *Pagersari Village, Ngantang Subdistrict, Malang Regency has potatoes as a major local commodity. During the harvest season, potatoes are abundant and mostly sold raw, resulting in low added value. This community service program aimed to improve PKK women's knowledge and skills in diversifying potato-based products into steamed potato brownies. The program applied participatory training using learning by doing, including joint action planning, material delivery, hands-on practice, and evaluation using pretest and posttest. A total of 20 participants attended the activity. The results showed an increase in participants' knowledge, with the average pretest score of 55 rising to 97.75 in the posttest (mean difference 42,75). The paired samples t-test indicated a significant result ($p = 0.000$; $p < 0.05$), confirming the effectiveness of the training. This program produced steamed potato brownies as a value-added local commodity product.*

Keywords: *Potato, Steamed brownies, Food diversification, Training*

Abstrak

Desa Pagersari, Kecamatan Ngantang, Kabupaten Malang memiliki komoditas unggulan kentang yang pada musim panen melimpah dan umumnya dijual mentah sehingga nilai tambah rendah. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu PKK dalam diversifikasi olahan kentang menjadi brownies kukus kentang. Metode yang digunakan adalah pelatihan partisipatif berbasis praktik langsung (learning by doing) melalui

perencanaan aksi bersama, penyampaian materi, praktik pembuatan brownies kukus kentang, serta evaluasi menggunakan pretest dan posttest. Kegiatan diikuti 20 peserta. Hasil menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta, dengan rata-rata nilai pretest 55 meningkat menjadi 97,75 pada posttest (selisih 42,75). Uji paired samples t-test menunjukkan $p = 0,000$ ($p < 0,05$), sehingga pelatihan efektif meningkatkan pemahaman peserta. Program ini menghasilkan produk brownies kukus kentang sebagai bentuk pemanfaatan komoditas lokal bernilai tambah.

Kata Kunci: Kentang, Brownies kukus, Diversifikasi pangan, Pelatihan.

PENDAHULUAN

Desa Pagersari merupakan salah satu desa di Kecamatan Ngantang, Kabupaten Malang, yang memiliki potensi sumber daya pertanian cukup besar. Komoditas utama yang banyak dihasilkan masyarakat adalah kentang, yang menjadi salah satu penopang ekonomi rumah tangga. Pada musim panen, produksi kentang sering melimpah sehingga sebagian masyarakat memilih menjualnya dalam bentuk mentah. Pola penjualan tersebut menyebabkan nilai tambah produk relatif rendah, sementara harga komoditas dapat berfluktuasi mengikuti kondisi pasar. Selain itu, kentang termasuk bahan pangan yang mudah mengalami penurunan mutu apabila tidak segera ditangani dengan baik setelah panen, sehingga diperlukan upaya pengolahan agar komoditas dapat dimanfaatkan secara optimal dan mengurangi potensi kerugian (Jaiswal et al., 2022; Mbuyisa et al., 2025; Nofrianti et al., 2021).

Diversifikasi pangan merupakan strategi penting untuk meningkatkan pemanfaatan bahan pangan lokal dan mendorong ketahanan pangan. Diversifikasi tidak hanya memperluas variasi konsumsi pangan, tetapi juga dapat meningkatkan nilai ekonomi komoditas pertanian apabila diolah menjadi produk yang lebih bernilai dan memiliki daya tarik bagi konsumen (Akash et al., 2025; Kumar & Babu, 2025). Diversifikasi berbasis komoditas lokal dapat dioptimalkan melalui kegiatan pelatihan pengolahan pangan, sehingga masyarakat memiliki pengetahuan dan keterampilan praktis dalam menghasilkan produk olahan yang bernilai tambah serta berpeluang dikembangkan sebagai usaha rumah tangga (Alwi et al., 2025).

Kentang memiliki peluang besar untuk diolah menjadi berbagai produk pangan inovatif. Pengembangan produk pangan berbasis bahan lokal dapat meningkatkan variasi produk dan memperkuat daya saing karena konsumen cenderung menyukai inovasi yang memberikan pengalaman rasa baru, tampilan menarik, dan nilai tambah pada produk (Apostolos, 2022; Chang et al., 2025; Guine et al., 2020; Lachibi et al., 2025; Rini et al., 2025). Salah satu bentuk diversifikasi yang mudah diterapkan di tingkat rumah tangga adalah pembuatan brownies kukus kentang. Brownies kukus merupakan produk pangan yang populer dengan karakteristik tekstur lembut serta proses pembuatan yang relatif sederhana. Pemanfaatan kentang sebagai bahan utama atau bahan substitusi dalam brownies dapat menjadi inovasi produk yang memaksimalkan potensi komoditas lokal, sekaligus mendorong kreativitas pengolahan pangan masyarakat.

Kelompok ibu-ibu PKK di Desa Pagersari merupakan sasaran yang strategis dalam program pemberdayaan, karena memiliki peran penting dalam kegiatan sosial dan ekonomi desa. Peningkatan keterampilan pengolahan pangan bagi ibu rumah tangga dapat membuka peluang kegiatan produktif berbasis rumah tangga dan meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengolah bahan lokal menjadi produk bernilai jual (Hendri & Syarif, 2025; Setini et al., 2025). Pelatihan yang bersifat partisipatif dan aplikatif melalui praktik langsung (learning by doing) dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta karena peserta terlibat

secara aktif selama proses pelatihan (Kurniawan et al., 2025; Tamilselvi et al., 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu PKK Desa Pagersari dalam diversifikasi olahan kentang melalui pelatihan pembuatan brownies kukus kentang. Program ini diharapkan dapat mendorong pemanfaatan komoditas lokal secara lebih optimal melalui produk olahan yang inovatif dan bernilai tambah.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Pagersari, Kecamatan Ngantang, Kabupaten Malang dengan mitra kegiatan yaitu ibu-ibu PKK Desa Pagersari. Pemilihan mitra dilakukan karena kelompok PKK merupakan komunitas perempuan yang aktif dalam kegiatan desa dan memiliki potensi untuk diberdayakan melalui peningkatan keterampilan pengolahan pangan berbasis komoditas lokal, khususnya kentang.

Tahap awal pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui perencanaan aksi bersama dan pengorganisasian komunitas yang melibatkan tim pengabdian, perangkat desa, serta pengurus PKK. Pada tahap ini dilakukan koordinasi awal untuk mengidentifikasi kebutuhan mitra, khususnya terkait pemanfaatan komoditas kentang yang selama ini masih dominan dijual dalam bentuk mentah. Selanjutnya, tim pengabdian bersama pengurus PKK menyepakati rencana pelaksanaan kegiatan meliputi penentuan waktu dan tempat pelatihan, jumlah peserta, serta kebutuhan alat dan bahan yang diperlukan. Pengurus PKK turut membantu proses mobilisasi peserta dan memastikan kehadiran peserta pelatihan, sedangkan tim pengabdian menyiapkan materi pelatihan, kebutuhan teknis, serta instrumen evaluasi.

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif berbasis praktik (*learning by doing*) yang menekankan keterlibatan aktif peserta. Pelatihan dilakukan melalui penyampaian materi, diskusi dan tanya jawab, demonstrasi, serta praktik langsung pembuatan brownies kukus kentang. Strategi ini dipilih karena keterampilan pengolahan pangan akan lebih efektif dipahami apabila peserta tidak hanya menerima penjelasan secara teoritis, tetapi juga mempraktikkan tahapan produksi secara langsung (Virnayanthi et al., 2024).

Tahapan kegiatan pengabdian terdiri atas tiga bagian utama, yaitu persiapan, pelatihan dan praktik, serta monitoring dan evaluasi. Pada tahap persiapan dilakukan survei lokasi, penyiapan alat dan bahan, serta penyusunan materi pelatihan diversifikasi olahan kentang menjadi brownies kukus kentang. Pada tahap pelatihan, sebelum penyampaian materi dimulai peserta diberikan pre-test untuk mengukur pengetahuan awal mengenai konsep diversifikasi pangan dan tahapan pembuatan brownies kukus kentang. Setelah itu tim pengabdian menyampaikan materi mengenai potensi kentang sebagai komoditas lokal dan langkah-langkah pembuatan brownies kukus kentang, kemudian dilanjutkan dengan praktik langsung mulai dari persiapan bahan, pengolahan kentang, pembuatan adonan, hingga proses pengukusan. Tahap monitoring dan evaluasi dilakukan melalui post-test menggunakan instrumen yang sama dengan pre-test untuk mengetahui peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti pelatihan. Selain itu, evaluasi juga dilakukan melalui observasi selama praktik dan diskusi evaluatif bersama peserta untuk mengetahui kendala yang dihadapi serta potensi keberlanjutan pembuatan brownies kukus kentang sebagai bentuk diversifikasi pangan berbasis komoditas lokal.

HASIL

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Pagersari, Kecamatan Ngantang, Kabupaten Malang, dengan melibatkan 20 orang peserta dari kelompok ibu-ibu PKK. Kegiatan ini berfokus pada diversifikasi komoditas lokal kentang menjadi produk olahan berupa brownies kukus kentang melalui pelatihan berbasis praktik langsung (*learning by doing*). Rangkaian kegiatan diawali dengan koordinasi bersama perangkat desa dan pengurus PKK, dilanjutkan dengan penyiapan alat dan bahan, pelaksanaan pretest, penyampaian materi, praktik pembuatan brownies kukus kentang, serta posttest dan evaluasi.

Pada tahap pelaksanaan, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi karena pembuatan brownies kukus kentang dinilai mudah dilakukan dan dapat diterapkan sebagai aktivitas produktif rumah tangga. Setelah sesi penyampaian materi mengenai diversifikasi olahan kentang dan tahapan pembuatan brownies kukus kentang, peserta mengikuti praktik langsung yang dipandu oleh tim pengabdian. Proses praktik meliputi pengolahan kentang, pembuatan adonan brownies, hingga proses pengukusan sampai produk matang. Dokumentasi proses pembuatan brownies kukus kentang ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Proses Pembuatan Brownies Kukus Kentang Pada Kegiatan Pelatihan

Setelah praktik selesai, peserta berhasil menghasilkan produk brownies kukus kentang dengan tekstur lembut dan tampilan menarik. Produk akhir brownies kukus kentang yang dihasilkan dalam kegiatan pelatihan ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Brownies Kukus Kentang Yang Dihasilkan Pada Kegiatan Pelatihan

Selain menghasilkan produk olahan berbasis kentang, kegiatan ini juga memperkuat partisipasi

dan kebersamaan peserta dalam kegiatan PKK. Hal tersebut terlihat dari keterlibatan peserta selama proses pelatihan hingga kegiatan berakhir. Dokumentasi foto bersama peserta dan tim pengabdian setelah pelaksanaan kegiatan ditunjukkan pada Gambar 3



Gambar 3. Foto Bersama Tim Pengabdian Dan Peserta Setelah Pelatihan Pembuatan Brownies Kukus Kentang

Evaluasi peningkatan pengetahuan peserta dilakukan melalui pretest dan posttest menggunakan instrumen yang sama. Hasil pengukuran menunjukkan bahwa seluruh peserta mengalami peningkatan nilai setelah mengikuti pelatihan. Data nilai pretest dan posttest peserta ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Pretest dan Posttest Pelatihan Pembuatan Brownies Kukus Kentang

Responden	Hasil Pre Test	Hasil Post Test
1	50	100
2	50	95
3	40	100
4	60	100
5	50	90
6	60	100
7	60	95
8	60	100
9	60	100
10	45	100
11	65	95
12	60	100
13	70	100
14	55	90
15	50	100
16	30	95
17	60	100
18	60	100
19	50	100
20	65	95
Nilai rata-rata	55	97,75

Berdasarkan Tabel 1, rata-rata nilai pretest peserta sebesar 55 dan meningkat menjadi 97,75 pada posttest. Selisih rata-rata sebesar 42,75 menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti pelatihan. Untuk memastikan peningkatan tersebut signifikan secara statistik, dilakukan analisis menggunakan uji paired samples t-test. Hasil uji ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Paired Samples T-Test Pretest dan Posttest

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre Test - Post Test	-42.75000	9.66205	2.16050	-47.27198	-38.22802	-19.787	19	.000

Berdasarkan Tabel 2, Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000 ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata antara sebelum dan sesudah pelatihan. Dengan demikian, pelatihan pembuatan brownies kukus kentang efektif dalam meningkatkan pengetahuan. Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga menunjukkan perubahan sosial awal berupa meningkatnya kesadaran peserta tentang pentingnya diversifikasi pangan berbasis komoditas lokal. Peserta mulai memahami bahwa kentang tidak hanya bernilai ekonomi ketika dijual mentah, tetapi juga dapat diolah menjadi produk yang lebih bernilai. Pada akhir kegiatan, peserta menyampaikan komitmen untuk mempraktikkan kembali pembuatan brownies kukus kentang di rumah. Lebih lanjut, beberapa peserta menyampaikan gagasan untuk menjadikan produk ini sebagai sajian pada kegiatan rutin PKK, sehingga terbentuk ruang belajar bersama yang mendorong keberlanjutan praktik diversifikasi pangan di tingkat komunitas.

PEMBAHASAN

Hasil pelatihan menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif berbasis praktik (*learning by doing*) mampu meningkatkan pemahaman peserta secara signifikan. Keterlibatan aktif peserta dalam praktik pembuatan brownies kukus kentang memudahkan peserta memahami tahapan proses, mulai dari persiapan bahan hingga pengukusan. Temuan ini sejalan dengan konsep *Participatory Learning and Action* (PLA) yang menekankan keterlibatan langsung masyarakat dalam proses pembelajaran dan tindakan, sehingga dapat meningkatkan kapasitas dan partisipasi peserta secara lebih efektif (Coombe et al., 2020; Mishra et al., 2022).

Peningkatan nilai posttest yang tinggi mengindikasikan bahwa pelatihan tidak hanya memberikan pengetahuan baru, tetapi juga memperkuat keterampilan praktis peserta dalam diversifikasi olahan kentang. Evaluasi pretest dan posttest merupakan metode yang banyak digunakan untuk menilai keberhasilan pelatihan dalam meningkatkan pengetahuan peserta pada kelompok yang sama sebelum dan sesudah intervensi (Gumilao & Langam, 2025). Dalam kegiatan ini, peningkatan rata-rata sebesar 42,75 poin serta hasil uji statistik yang signifikan menunjukkan bahwa proses pelatihan berjalan efektif dan dapat diterima dengan baik oleh peserta. Hal ini memperkuat temuan bahwa pelatihan berbasis praktik cenderung lebih mudah dipahami dan diterapkan oleh peserta karena pembelajaran berlangsung melalui pengalaman langsung.

Diversifikasi pangan berbasis komoditas lokal, seperti kentang, berperan penting dalam meningkatkan nilai tambah komoditas pertanian. Diversifikasi tidak hanya memperluas pilihan produk olahan, tetapi juga mendorong masyarakat untuk lebih kreatif dalam mengembangkan

potensi lokal. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa diversifikasi pangan dapat menjadi strategi untuk mengurangi ketergantungan pada bahan pangan tertentu sekaligus meningkatkan pemanfaatan bahan pangan lokal (Fiza et al., 2025). Produk brownies kukus kentang merupakan salah satu bentuk diversifikasi yang relatif mudah diterapkan karena proses produksi sederhana dan dapat dilakukan pada skala rumah tangga. Selain itu, proses pengukusan juga menjadi alternatif yang praktis karena tidak memerlukan peralatan pemanggangan yang kompleks, sehingga lebih sesuai untuk penerapan di tingkat rumah tangga.

Pengembangan produk olahan berbasis bahan lokal juga berkaitan dengan inovasi produk pangan. Inovasi produk dapat meningkatkan daya tarik konsumen karena adanya keunikan bahan baku dan karakteristik sensori yang berbeda (Sinaga et al., 2021). Selain itu, inovasi produk dapat memperkuat daya saing dan keberlanjutan usaha karena produk yang bervariasi berpotensi meningkatkan kepuasan konsumen (Hardjayanti et al., 2025; Niwayansari et al., 2024). Dalam konteks ini, brownies kukus kentang dapat menjadi inovasi sederhana yang memanfaatkan bahan lokal, namun tetap memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut, misalnya melalui variasi topping atau modifikasi rasa sesuai preferensi konsumen.

Dari sisi perubahan sosial, pelatihan ini mendorong munculnya kesadaran baru pada peserta bahwa komoditas kentang dapat memberikan manfaat ekonomi yang lebih besar apabila diolah menjadi produk bernilai tambah. Kesadaran tersebut merupakan tahap awal perubahan perilaku, yaitu dari pola menjual bahan mentah menuju pola pengolahan dan pemanfaatan komoditas lokal secara produktif. Dengan demikian, pelatihan pembuatan brownies kukus kentang tidak hanya berdampak pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga membuka peluang penguatan aktivitas produktif kelompok perempuan di desa. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa program pelatihan berbasis komunitas dapat menjadi pemicu terbentuknya praktik baru dan penguatan kapasitas sosial dalam komunitas (Toyibulah et al., 2025).

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan pembuatan brownies kukus kentang di Desa Pagersari, Kecamatan Ngantang, Kabupaten Malang telah terlaksana dengan baik dan diikuti oleh 20 orang ibu-ibu PKK. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta, ditandai dengan rata-rata nilai pretest sebesar 55 dan meningkat menjadi 97,75 pada posttest, dengan selisih peningkatan sebesar 42,75. Berdasarkan hasil uji paired samples t-test, diperoleh nilai signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$) yang menunjukkan bahwa pelatihan pembuatan brownies kukus kentang efektif meningkatkan pemahaman peserta. Kegiatan ini juga menghasilkan produk brownies kukus kentang sebagai bentuk diversifikasi komoditas lokal serta menumbuhkan kesadaran peserta untuk memanfaatkan kentang menjadi produk bernilai tambah yang dapat diterapkan sebagai aktivitas produktif rumah tangga.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Tim pengabdian kepada masyarakat menyampaikan terima kasih kepada Pemerintah Desa Pagersari, Kecamatan Ngantang, Kabupaten Malang, serta ibu-ibu PKK Desa Pagersari yang telah berpartisipasi aktif dan mendukung pelaksanaan kegiatan pelatihan pembuatan brownies kukus kentang.

DAFTAR REFERENSI

- Akash, A., Lokeshwaran, D., R, D. S., Santhosh, K., Nithish, G., Mathew, C., Thejan, P. E. S., & P, J. K. (2025). Value Addition in Pulses : Economic Viability and Sensory Acceptance of Processed Products. *Journal of Basic and Applied Research International Volume*, 31(5), 154–176.
- Alwi, A. N. S., Wakiah, N., Indrastuti, & Sudirman. (2025). Pelatihan pembuatan nugget pisang sebagai upaya pemberdayaan masyarakat berbasis komoditas lokal di Kabupaten Majene. *Jurnal Tarreang*, 1(3), 75–83. <https://doi.org/10.31605/jtarreang.v1i3.4795>
- Apostolos, G. (2022). Special markets for local agro food products. *ANNALS OF THE UNIVERSITY OF CRAIOVA*, 27, 177–182.
- Chang, M., Huang, C., Lin, I., & Chen, H. (2025). Exploring Product Innovation and Consumer Attitudes in Molecular Gastronomy : Marketing Insights for the Gourmet Food Industry. *Foods*, 14(209), 1–18.
- Coombe, C., Schulz, A., Brakefield, Caldwell, W., Gray, C., Guzman, J., Kieffer, E., Lewis, T., Reyes, A., Rowe, Z., & Israel, B. (2020). Applying Experiential Action Learning Pedagogy to an Intensive Course to Enhance Capacity to Conduct Community-Based Participatory Research. *Pedagogy in Health Promotion*, 6, 168–182. <https://doi.org/10.1177/2373379919885975>
- Fiza, N., Erwin, Nazir, N., & Tanjung, F. (2025). Local Food Diversification as a Pillar of Sustainable Food Development : A Critical Review of Global and Local Perspectives. *Asian Journal of Applied Research for Community Development and Empowerment.*, 9(2).
- Guine, R. P. F., Florença, S. G., Barroca, M. J., & Anjos, O. (2020). The link between the consumer and the innovations in food product development. *Foods*, 9(9), 3–5. <https://doi.org/10.3390/foods9091317>
- Gumilao, J., & Langam, R. T. (2025). Assessing the Efficacy of MATATAG Curriculum Training : A Pretest- Posttest Analysis of Educators ' Knowledge and Skills. *Journal of Education and Learning Reviews*, 2(June), 145–152.
- Hardjyanti, N. B., Rifdayanti, A. A., & Irawan, S. B. (2025). Exploring Key Determinants of Customer Satisfaction and Loyalty : Strategies for Business Sustainability in the Modern Era. *International Journal of Management Science and Information Technology IJMSIT*, 5(1), 107–115. <https://doi.org/10.35870/ijmsit.v5i1.3781> loyalty.
- Hendri, H., & Syarif, A. (2025). Pelatihan Usaha Roti dalam Rangka Menambah Penghasilan bagi Ibu Rumah Tangga di Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Pemberdayaan Ekonomi (JPE)* Vol, 4(1), 37–41.
- Jaiswal, A., Singh, B., Mehta, A., & Lal, M. (2022). Post-Harvest Losses in Potatoes from Farm to Fork. *Potato Research*, 66, 51–66. <https://doi.org/10.1007/s11540-022-09571-y>
- Kumar, K. N. R., & Babu, T. R. (2025). Research on World Agricultural Economy Diversifying Agricultural Growth : Investigating the Economic Consequences of Crop Diversi cation in Andhra Pradesh , India. *Research OnWorld Agricultural Economy* |, 06(02), 467–484.
- Kurniawan, Z., Tiaharyadini, R., Anif, M., Rahdiana, I., Jonathan, J., Informatika, S. T., Informasi, F. T., Luhur, U. B., Informasi, S. S., Informasi, F. T., & Luhur, U. B. (2025). JAM-TEKNO. *JAM-TEKNO (Jurnal Pengabdian Masyarakat TEKNO)(Jurnal Pengabdian Masyarakat TEKNO)*, 5(2), 32–37.
- Lachibi, M., Khadoumi, A., Doghbage, A., Daoudi, B., Zemour, H., Bouabdelli, Z. R., Boumakhleb, A., Boukerker, H., & Belhouadjeb, F. A. B. (2025). The Market System of the

- National Olive Oil Sector : Situation and Possibilities for Improvement ; Case of the JIJEL Region. *Journal of Information Systems Engineering and Management*, 10(3), 664–675.
- Mbuyisa, S., Bertling, I., & Ngcobo, L. B. (2025). Preserving Nutritional Quality Attributes of Potatoes (*Solanum tuberosum* L .) Through Pre- plus Post-harvest Application of Various Plant Extracts. *Potato Research*, 68, 4525–4544. <https://doi.org/10.1007/s11540-025-09929-y>
- Mishra, A., Singh, A. K., Parida, S. P., Pradhan, S. K., & Nair, J. (2022). Understanding Community Participation in Rural Health Care : A Participatory Learning and Action Approach. *Original Research*, 10(June), 1–11. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2022.860792>
- Niwayansari, F., Santoso, A., & Wijianto, W. (2024). Variation Product, Green Marketing, And Discount On Consumer Satisfaction. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*. <https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v13i1.1849>
- Nofrianti, D., Hernita, D., Hendri, J., Salvia, E., & Primilestari, S. (2021). Study of suitability postharvest handling level of potatoes in Kerinci District. *IOP Conf. Series: Earth and Environmental Science*. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/892/1/012035>
- Rini, R. O. P., Afriani, M., Mikasari, D. A., Santika, K., & Sihombing, H. S. (2025). Sago-Based Food Product Creation Training To Increase Competitiveness In The Market In Ngenang Island. *Jurnal Keker Wisata*, 3(1), 66–75. <https://doi.org/10.59193/jkw.v1i1.93> Edisi
- Setini, M., Martadianti, A. M., Widari, D. A. N., & Mulyadi, M. (2025). Community Empowerment and Green Innovation : Enhancing Women ' s Capacity through Herbal Product Development in Rural Bali. *International Journal Of Innovative Research In Multidisciplinary Education*, 04(10), 1032–1037. <https://doi.org/10.58806/ijirme.2025.v4i10n05>
- Sinaga, S., Gaol, J. L., & Ichsan, R. N. (2021). The Effect of Product Innovation on Consumer Interest in the Purchase of Bottled Tea Products at PT . Sinar Sosro Medan. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 4(1), 1361–1367.
- Tamilselvi, A., Raje, M. S., & Shivani, M. V. (2025). Participatory Learning – An Effective Strategy to Enhance Communicative Skills. *Journal of Engineering Education Transformations*, 38, 314–321.
- Toyibulah, Y., Nugroho, A. E., Indana, K., Safitri, A., & Aprylasari, D. (2025). Capacity Enhancement and Agribusiness Development : A Case Study of Rubber and Palm Oil Farmers in Kelian Village. *Jurnal Pengabdian West Science*, 04(07), 1105–1117.
- Virnayanthi, N. P. E. S., Julangkary, E., Suyasa, P. W. A., Praekanata, I. W. I., Erlin, Sutajaya, I. M., & Sudiarta, I. G. P. (2024). Program Kemitraan Masyarakat : Pengembangan Usaha Pemanfaatan Kulit Daging Buah Naga Sebagai Pewarna Alami Dalam Lip Scrub dan Lip Balm. *Jurnal Abdimas (Journal of Community Service): Sasambo*, 6(2), 122–132.